

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Manusia merupakan makhluk sosial, yakni makhluk yang memiliki kecenderungan untuk berinteraksi sosial dengan sesama. Berinteraksi sosial berarti manusia harus saling berkomunikasi, sebab dengan adanya komunikasi manusia dapat menyampaikan maksud atau pesan kepada orang lain, demikian sebaliknya. Agar satu sama lainnya dapat berkomunikasi dengan baik maka diperlukan keterampilan berbahasa yang baik pula.

Bila melihat kurikulum tahun 2006 pada mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas XI SMA, maka materi keterampilan berbahasa terbagi atas empat bagian yaitu keterampilan menyimak, berbicara, membaca dan menulis. Dari keempat keterampilan berbahasa tersebut yang menarik untuk dikaji adalah keterampilan berbicara.

Kesalahan berbahasa tidak hanya terdapat pada tuturan tetapi juga terdapat pada bahasa tertulis. Hal ini ditinjau dari ragam bahasa berdasarkan sarana pemakaiannya yaitu ragam lisan dan tulis (Setyawati, 2010: 2). Bahasa tertulis terikat pada aturan-aturan kebahasaan, seperti ejaan, susunan, sistematika, dan teknik-teknik penulisan. Apabila siswa tidak memenuhi aturan-aturan kebahasaan tertulis, terjadilah kesalahan kebahasaan. Salah satu kesalahan kebahasaan tertulis yang masih sering dilakukan siswa adalah kesalahan

sintaksis. Ruang lingkup kesalahan sintaksis berkisar pada kesalahan diksi, frasa, klausa dan kalimat.

Kesalahan bahasa pada dasarnya disebabkan pada diri orang yang menggunakan bahasa yang bersangkutan bukan pada bahasa yang digunakannya. Ada tiga kemungkinan penyebab seseorang dapat salah dalam berbahasa, antara lain: (a) terpengaruh bahasa yang lebih dahulu dikuasainya, (b) kekurangpahaman pemakai bahasa terhadap bahasa yang dipakainya, (c) pengajaran bahasa yang kurang tepat atau sempurna (Setyawati, 2010: 15-16).

Analisis kesalahan merupakan proses yang didasarkan pada analisis kesalahan orang yang sedang belajar dengan objek (yaitu bahasa) yang sudah ditargetkan. Bahasa yang ditargetkan dapat berupa bahasa ibu maupun bahasa nasional dan bahasa asing. Dalam penelitian ini targetnya adalah bahasa nasional. Analisis kesalahan dapat berguna sebagai alat pada awal-awal dan selama tingkat-tingkat variasi program pengajaran target dilaksanakan.

Tindakan ini pada awalnya sebagai alat yang dapat membuka pikiran guru untuk mengatasi kerumitan bidang sintaksis yang dihadapkan pada murid. Seperti yang diungkapkan oleh Hastuti (2003: 78) bahwa jumlah frekuensi kesalahan dapat sangat membantu penemuan linguistik kontrastif. Penemuan ini dapat sangat membantu mengatur materi pengajaran dan melaksanakan pengajarannya.

Analisis kesalahan sintaksis juga dapat mengungkapkan keberhasilan dan kegagalan program pembelajaran yang dirancang oleh guru. Dan analisis kesalahan sintaksis juga dapat digunakan sebagai alat untuk mengukur kemampuan berbahasa anak didik pada umumnya.

Selain itu, beberapa penelitian yang pernah dilakukan menunjukkan bahwa pemahaman dan penguasaan struktur bahasa khususnya pemilihan kata (diksi), frasa, klausa, dan kalimat dalam bahasa lisan siswa masih rendah. Menurut hasil penelitian Musrifah (1999), kesalahan sintaksis masih sering terjadi pada penyusunan diksi, frasa, preposisi dan konjungsi. Begitu pula hasil penelitian Mardawarningsih (1999) yang menunjukkan bahwa siswa sering melakukan kesalahan dalam pemilihan dan penyusunan diksi.

Sebelumnya peneliti juga telah melakukan wawancara dengan salah satu guru Bahasa Indonesia di SMA Negeri 1 Tiganderket, Yang bernama Bapak Erwin Tanjung, S.Pd. menyatakan bahwa masih banyak siswa yang melakukan kesalahan berbahasa. Termasuk juga pemahaman dan penguasaan struktur prasa dan kalimat. Hal ini disebabkan karena siswa/siswi masih terpengaruh dengan bahasa Ibu/bahasa pertama mereka.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa yang perlu diteliti dalam analisis kesalahan sintaksis adalah penyimpangan pada penyusunan atau pemilihan diksi, preposisi, konjungsi, frasa, klausa dan kalimat. Kesalahan atau penyimpangan sintaksis yang dilakukan siswa terjadi akibat kekurangpahaman siswa terhadap kaidah tata bahasa yang digunakan atau mungkin faktor lain seperti kekhilafan atau kecerobohan yang dilakukan siswa. Dan Peneliti tertarik untuk mengetahui dan mempelajari lebih dalam jenis penyimpangan atau kesalahan sintaksis yang dilakukan oleh siswa. Adapun yang menjadi subjek penelitian ini adalah hasil berpidato siswa kelas XI SMA Negeri 1 Tiganderket Tahun ajaran 2016/2017.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang di atas, persoalan utama yang muncul yang memungkinkan untuk diteliti atau diselidiki dalam analisis kesalahan sintaksis adalah sebagai berikut.

1. Kesalahan penggunaan sintaksis yang berupa diksi yang meliputi urutan kata, bentuk kata, dan kata tugas (kata depan atau preposisi, konjungsi atau kata penghubung, interjeksi atau kata seruan, artikel atau kata sandang, partikel atau kata penegas).
2. Kesalahan penggunaan sintaksis yang berupa frasa.
3. Kesalahan penggunaan sintaksis yang berupa klausa.
4. Kesalahan penggunaan sintaksis yang berupa kalimat.

C. Pembatasan Masalah

Permasalahan-permasalahan yang telah diidentifikasi di atas merupakan hal-hal yang sangat penting untuk diteliti karena merupakan masalah-masalah yang sering dihadapi oleh penulis. Namun, permasalahan-permasalahan yang telah diidentifikasi tidak semuanya dibicarakan tersendiri karena penulis mempertimbangkan kemampuan, waktu dan agar penulis dapat memperoleh pembahasan yang lebih mendalam dari hasil penelitian kesalahan penggunaan sintaksis.

Selain itu, kesalahan dalam tataran sintaksis antara lain berupa: kesalahan dalam bidang frasa dan kesalahan dalam bidang kalimat (Setyawati, 2010:75).

Kesalahan dalam penggunaan diksi sudah tentu berada di dalam bidang frasa dan kalimat, sehingga kesalahan diksi tidak dibicarakan tersendiri.

Begitu juga dengan kesalahan penggunaan klausa, Klausa dapat berpotensi menjadi sebuah kalimat jika intonasinya final. Kesalahan dalam bidang klausa tidak dibicarakan tersendiri, tetapi sekaligus sudah melekat dalam kesalahan di bidang kalimat. Berkenaan dengan hal tersebut, maka peneliti memfokuskan penelitian sebagai berikut.

1. Kesalahan penggunaan sintaksis yang berupa frasa pada Pidato siswa kelas XI SMA Negeri 1 Tiganderket Tahun pembelajaran 2016/2017.
2. Kesalahan penggunaan sintaksis yang berupa kalimat pada Pidato siswa kelas XI SMA Negeri 1 Tiganderket Tahun pembelajaran 2016/2017.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah yang telah diuraikan, dalam penelitian ini dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut.

1. Bagaimanakah kesalahan penggunaan sintaksis yang berupa frasa pada Pidato siswa kelas XI SMA Negeri 1 Tiganderket?
2. Bagaimanakah kesalahan penggunaan sintaksis yang berupa kalimat pada Pidato siswa kelas XI SMA Negeri 1 Tiganderket?

E. Tujuan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui, mendeteksi dan mendeskripsikan bentuk-bentuk kesalahan sintaksis yang dilakukan siswa kelas XI SMA Negeri 1 Tiganderket yang meliputi:

1. kesalahan penggunaan sintaksis yang berupa frasa pada pidato siswa kelas XI SMA Negeri 1 Tiganderket.
2. kesalahan penggunaan sintaksis yang berupa kalimat pada pidato siswa kelas XI SMA Negeri 1 Tiganderket.

F. Manfaat

1. Manfaat Teoritis

- 1) untuk menambah pengetahuan penulis dan guru mata pelajaran Bahasa Indonesia SMA Negeri 1 Tiganderket.
- 2) sebagai bahan acuan bagi guru Bahasa Indonesia dalam mengajarkan analisis kesalahan berbahasa, terutama dalam Tataran Sintaksis.

2. Manfaat Praktis

- 1) bagi siswa, penelitian ini sebagai acuan untuk menambah pengetahuan tentang kesalahan berbahasa dalam pidato siswa.
- 2) bagi pendidik, penelitian ini berguna untuk menambah pengetahuan dalam berbahasa.
- 3) bagi pembaca, penelitian ini sebagai sumber ilmu untuk memperdalam dan memperkaya pengetahuan.